

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di Indonesia dengan diberlakukannya Undang Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Pemerintah Daerah membawa konsekuensi logis pada perubahan paradigma pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistis menjadi desentralitis. Perubahan ini, pada satu sisi menguntungkan, karena pendidikan di sekolah dapat dilaksanakan secara lebih leluasa dan mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah, namun pada sisi lain akan menjadi kendala pada pelaksanaannya apabila kesiapan sekolah tidak sejalan dengan tuntutan dari kebijakan undang undang tersebut.

Perkembangan pendidikan di Indonesia, Pancasila yang merupakan sebagai Landasan Filosofis Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 UU RI No.2 Tahun 1989 menetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan UUD 1945, sedangkan Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1978 tentang P4 menegaskan pula bahwa Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat indonesia, kepribadian bangsa Indonesia, pandangan hidup bangsa Indonesia, dan dasar negara Indonesia. Dalam penyelenggaraan suatu pendidikan, dibutuhkan adanya fundasi pendidikan yang dapat memberikan ciri khas yang sesuai dengan pandangan atau falsafat hidup bangsa seperti pemikiran dari Ki Hajar Dewantara. Kehidupan pada sekarang ini dan pada masa yang akan

datang akan selalu berdampingan dengan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak istilah dan kejadian yang sangat familier serta akrab dengan kehidupan kita pada saat ini dan di masa yang akan datang, diantaranya yaitu revolusi industri, globalisasi, era disrupsi, digitalisasi, Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT) yang itu semua sangat mempengaruhi mutu pendidikan. Perlu diketahui juga bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang yang juga terpengaruh oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Untuk mempersiapkan kehidupan di masa kini dan pada masa yang akan datang yang begitu dekat dengan penggunaan teknologi, maka pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan sangat dibutuhkan.

Ki Hadjar Dewantara mengatakan, “untuk memperoleh sistem pengajaran yang berguna untuk kehidupan bersama, maka sistem tersebut harus disesuaikan atau diselaraskan dengan kehidupan dan penghidupan rakyat serta pentingnya prinsip sesuai dengan keadaan yang ada, dalam arti segala alat, usaha serta sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan sifat keadaan”.

Arti yang tersirat dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara itu yaitu pentingnya kontekstualitas dalam pendidikan, yaitu pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jaman, atau asas yang sesuai dengan keadaan (natuurlijkheid). Para peserta didik dan anak-anak kita yang pada saat ini sedang mengenyam pendidikan adalah para generasi emas, generasi Z yaitu generasi penerus bangsa yang kelak akan mewarnai kehidupan dan peradaban bangsa Indonesia yang lebih berkemajuan. Oleh karenanya, hidup dan kehidupan yang serba modern dan serba teknologi harus dipersiapkan sejak

sekarang, agar para generasi penerus kita tidak gagap teknologi namun tidak kehilangan moralitas sebagai bangsa dan negara Indonesia.

Permasalahan mutu dan kualitas pendidikan merupakan isu dan topik utama di dalam pendidikan nasional sekarang ini, terutama tentang rendahnya mutu dan kualitas pendidikan yang sangat perlu mendapatkan perhatian khusus dan serius dari berbagai pihak, khususnya oleh kepala sekolah. Saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Tuntutan untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan merupakan bagian dari sebuah pertanggungjawaban publik atau masyarakat. Hal tersebut bisa terjadi lantaran dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang secara global yang menuntut pengelolaan bidang pembangunan dilakukan dengan transparan (terbuka) serta akuntabilitas kepada masyarakat, khususnya dalam pengelolaan pada bidang pendidikan.

Sistem pendidikan harus dilakukan pembenahan dan perubahan pada berbagai bidang utamanya pada manajemen sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Menurunnya mutu pendidikan sangat dipengaruhi bagaimana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan sistem manajemen yang dipergunakan di sekolah. Efektivitas kepemimpinan (kepala sekolah) dalam meningkatkan pendidikan merupakan permasalahan yang sangat urgen, karena keberhasilan pendidikan diantaranya sangat ditentukan oleh pengelola manajemen yang baik. Efektivitas kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang paling dominan dan sangat penting dalam manajemen, karena tanpa adanya manajemen yang baik, maka peningkatan

mutu pendidikan tidak akan bisa tercapai secara maksimal. Kepemimpinan (Leadership) menempati urutan pertama sebagai indikator kemajuan suatu satuan pendidikan atau sekolah. Kepala sekolah yang merupakan seorang leader harus senantiasa berusaha dengan berbagai cara untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas sekolah yang ia pimpin, apabila seorang leader tidak berikhtiar demikian maka sangat mustahil sekolahnya bermutu.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah yang artinya sebagai berikut :

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS : Ar-Ra’d ayat 11)

Selain itu, Nabi Muhammad s.a.w juga bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثَبِّتَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Atas dasar dalil tersebut yaitu Quran surat Ar-Ra’d ayat 11 dan juga hadis nabi yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani dan Imam Baihaqi, maka sesungguhnya Islam telah memerintahkan kepada hambaNya bahwa segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, tertib, benar dan teratur (profesional). Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik dan benar. Segala sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Tanpa terkecuali dalam pengelolaan satuan pendidikan, harus dilakukan dan dikelola secara profesional agar visi dan misi serta tujuannya dapat tercapai secara optimal.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan elemen penting yang sangat mendasar dalam hal kewenangan membuat kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang hasilnya menjadi indikator kemajuan suatu sekolah. Pemimpin merupakan roh, motor penggerak kemajuan suatu sekolah dalam hal memberdayakan seluruh sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Pemimpin adalah kunci utama dalam pengambilan keputusan bersama di antara para pemangku kepentingan. Keberhasilan suatu sekolah hanya akan dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan manajemen yang efektif untuk mengembangkan dan merespon secara cepat dan tepat segala tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Kepala sekolah harus menciptakan sistem yang memberdayakan semua warga sekolah dan pemangku kepentingan dalam hal kompensasi, evaluasi, disiplin, kebijakan, personalia, seleksi, promosi, informasi, pelatihan, dan pengembangan karir. Pemberdayaan sumber daya manusia agar dapat dilaksanakan secara optimal, maka kepala sekolah yang merupakan seorang pemimpin harus memiliki kreatifitas untuk selalu melakukan upaya-upaya pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada, dalam hal ini seperti menyusun visi dan misi, tujuan, dan strategi atau kiat-kiat yang jelas, tepat, dan dapat diterima oleh warganya. Pemimpin merupakan inti utama dari manajemen, yang merupakan penggerak utama seluruh kegiatan di satuan pendidikan yang melalui kemampuan konseptualnya ia mengembangkan sekolah. Melalui kemampuan sosialnya, ia akan mampu menggerakkan, mengayomi, dan memberikan rasa

aman dan nyaman kepada orang-orang yang berada di bawah kepemimpinannya maupun pihak-pihak di luar sekolah yang memiliki kepentingan, seperti pengawas sekolah dan lain-lain.

Kenyataan yang ada sekarang ini di SD Muhammadiyah Jenang terkait Efektivitas *leadership* kepala sekolah walaupun sudah ada perubahan yang positif jika dibandingkan dengan sebelumnya, namun secara keseluruhan belum dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas masih ada beberapa kekurangan, diantaranya kepala sekolah jarang melakukan supervisi kelas dan supervisi guru sehingga guru tidak membuat administrasi pembelajaran secara baik. Program-program sekolah juga belum tertata dengan baik, belum terdokumentasikan dengan benar. Hal tersebut semuanya mengakibatkan program-program sekolah kurang berjalan dengan maksimal karena belum ditindaklanjuti oleh kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah belum bisa tegas terhadap bawahannya yang melakukan pelanggaran kurang disiplin waktu, jarang menegur bawahan karena merasa tidak enak etiap ada .sistem pengelolaan manajemen sekolah sudah mulai baik yang sebelumnya belum dikelola secara maksimal sehingga visi, misi serta tujuan sekolah belum tercapai secara maksimal. Namun demikian manajemen berbasis sekolah di SD Muhammadiyah Jenang perlu terus diperbaiki dan ditingkatkan oleh kepala sekolah dengan melibatkan stakeholder agar dapat meningkatkan mutu dan pelayanan sekolah. Dengan demikian visi, misi serta tujuan sekolah kedepannya dapat tercapai lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam judul “Efektivitas *Leadership* Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Jenang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.”

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang disebutkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi fokus pembahasan dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas *Leadership* Kepala Sekolah dalam upaya mengelola manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Jenang ?
2. Bagaimanakah strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Jenang ?
3. Faktor apa saja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah ?
4. Apa penghambat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Jenang ?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar latar belakang serta rumusan permasalahan di atas,

sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan Efektivitas Leadership Kepala SD Muhammadiyah Jenang dalam meningkatkan mutu pendidikan;
2. Untuk mendeskripsikan Upaya yang dilakukan oleh Kepala SD Muhammadiyah Jenang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi: Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Pengarahan (briefing), dan Pengawasan (supervision);
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung peningkatan mutu dan kualitas pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah;
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada seorang pemimpin (kepala sekolah) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana baru bagi kepala sekolah dan para pemangku kepentingan untuk melakukan perbaikan dan perubahan di satuan pendidikannya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen sekolah, meningkatkan kompetensi manajemen sekolah, dan sebagai masukan untuk mengembangkan manajemen dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah, untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan bersama sesuai dengan visi dan misinya. Bagi sekolah, sebagai masukan agar mampu meningkatkan efektifitas Kepala Sekolah baik menyangkut perannya sebagai kepemimpinan (leadership) maupun manajerial dalam meningkatkan kinerjanya, agar lebih efektif, efisien, aktif, kreatif, dan inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah yang diembannya serta meningkatkan kepedulian stakeholder, partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai kebutuhan dan harapannya.

c. Bagi pemangku kepentingan.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan partisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membiasakan diri untuk memotivasi diri dan berpartisipasi aktif.